

Pelatihan *Public Speaking* Untuk Dakwah Pada Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Arrahmah Kota Jambi

Nurfazillah^{1*}, Fitri Ana Siregar², Urwawuska Ladini³, Saldi Yulistian⁴, Latusi Anggriani⁵, Angger Hidayat⁶, Zakiyatunnisa Al Mubarakah⁷

¹Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pemikiran Politik Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

³Fakultas Sains dan Teknologi, Statistika, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

⁴Fakultas Sains dan Teknologi, Fisika, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

⁵Fakultas Sains dan Teknologi, Biologi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

⁷Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

Email: nur.fazillah@uinjambi.ac.id

Abstrak – Pondok pesantren merupakan salah satu institusi Pendidikan keagamaan Islam di Indonesia yang terdiri dari masjid, santri, pondok, kiai, dan kitab kuning dalam upaya mendidik dan menjaga nilai-nilai dan norma keagamaan bagi masyarakat, salah satunya Pondok Pesantren *Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim* di Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan fakta bahwa sebagian besar santri belum menguasai *public speaking*, sehingga mereka tidak berani untuk tampil di depan masyarakat umum untuk berdakwah, sehingga menjadi dasar perlunya pelatihan *public speaking* bagi Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren tersebut. Kegiatan *public speaking* ini melalui beberapa tahapan diantaranya ; observasi, orientasi, pengenalan materi, praktek dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan setelah kegiatan tersebut berlangsung, yaitu, para peserta pelatihan membutuhkan pendampingan secara kontinuitas setelah kegiatan ini, sebab masih ada beberapa santri yang kurang memahami istilah-istilah dalam bahasa asing.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Dakwah, Pondok Pesantren

Abstract – *Islamic boarding schools are one of the Islamic religious education institutions in Indonesia, consisting of mosques, students, ponds, kiai, and yellow books in an effort to educate and maintain religious values and norms for the community, one of which is the Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim Islamic Boarding School in Jambi. Based on the results of the observations made, it was found that most of the students had not mastered public speaking, so they did not dare to appear in front of the general public to preach, so that became the basis for the need for public speaking training for Santri and Santriwati at the Islamic Boarding School. This public speaking activity went through several stages, including; observation, orientation, introduction of material, practice, and evaluation. In general, the implementation of this community service activity has been going well thanks to the cooperation between the committees and the support of various parties. However, there were a number of things to note after the activity took place, namely, that the training participants needed continuous assistance after this activity because there were still some students who did not understand terms in foreign languages.*

Keywords: *Public Speaking, Da'wah, Islamic Boarding School*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi Pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. Institusi ini memiliki sistem Pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi Pendidikan lainnya seperti madrasah. Sistem Pendidikan pesantren terdiri dari masjid, santri, pondok, kiai, dan kitab kuning [1]. Dalam peraturan Menteri Agama RI menyatakan bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan Pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara Pendidikan [2]. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok

pesantren yang telah hilang kekhasannya. Akan tetapi dalam hal ini, pondok pesantren tetap merupakan Pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat [3]. Pesantren memiliki peran penting dalam upaya mendidik dan menjaga nilai-nilai dan norma keagamaan bagi masyarakat.

Di Indonesia, pondok pesantren merupakan tempat penyebaran agama Islam tertua dan tersebar hampir di seluruh pelosok daerah di Indonesia, tidak terkecuali Jambi. Adanya Pondok Pesantren *Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim* di Jambi dapat dikatakan sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan serta mengembangkan pendidikan dan agama Islam di Jambi. Karena pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun potensi rohani sesuai dengan nilai-nilai yang di anut dalam masyarakat dan kebudayaan. Fungsi pendidikan itu sendiri yakni; mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap orang untuk kepentingan pribadi dan masyarakat [4].

Maka dari itu, Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan, tidak terkecuali bagi santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan fakta di lapangan bahwa sebagian besar santri belum menguasai *public speaking*, sehingga mereka tidak berani tampil untuk berdakwah di depan masyarakat umum, padahal keilmuan yang dimiliki oleh sebagian santri sudah mumpuni untuk berdakwah. Berdakwah dalam menyebarkan agama Islam merupakan salah satu tugas yang diemban oleh seorang santri, tentu saja dalam misi dakwah ini santri diharuskan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Namun faktanya masih banyak santri yang belum bisa melakukan *public speaking*. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan kemampuan *public speaking* santri, Pondok Pesantren Arrahmah memasukkan salah satu kegiatan di ekstrakurikuler santri yaitu program kegiatan *muhadhoroh*. Untuk mendukung kegiatan tersebut, tim dosen dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan Pelatihan *Public Speaking* untuk Dakwah pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim.

Hasil observasi tersebut menjadi dasar perlunya pelatihan *public speaking* bagi Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim. Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim ikut berperan dan berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengembangkan amanah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberantas buta aksara Alqur'an, sebagai suatu wadah yang menjadi sarana bagi terbentuknya generasi "*Hamil Alqur'an*" (pembawa Alqur'an) dalam menghafal, mentadabburi dan mengamalkannya.

Pelatihan *Public Speaking* pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan khalayak. Program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Pelatihan *Public Speaking* untuk Dakwah pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim. Menurut Garies, *public speaking* berbeda dengan berbicara sehari-hari. Pembicara *public speaking* berbicara di depan khalayak yang jumlahnya relative besar. Pembicara sering mengalami kecemasan atau kegugupan sebelum dan selama presentasi atau berbicara [5]. Pada hakikatnya, *Public speaking* adalah keterampilan seseorang dalam berpikir, mengingat, mengemas ide atau gagasan, mengelola berbagai sumberdaya yang tersedia dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan-tujuan tertentu [6]. *Public Speaking* juga dapat dikatakan sebagai sebuah seni berpidato, di mana pembicara berkomunikasi dengan audiensnya melalui presentasi lisan. *Public speaking* ini dapat dianggap sebagai *skill* yang dapat digunakan untuk membangun keterlibatan atau relasi dengan audiens saat berkomunikasi di depan umum. Dalam *public speaking*, tidak hanya membutuhkan kemampuan berbicara, akan tetapi juga membutuhkan kemampuan berbicara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh khalayak dalam waktu yang singkat [7].

Maka dari itu, sebagian orang memanfaatkan kemampuan *public speaking* supaya percaya diri dan dapat menyampaikan informasi yang jelas kepada semua orang di depannya. Alasan mengapa pelatihan *public speaking* dipilih, karena tim PKM berpendapat bahwa di era milenial yang

seperti sekarang ini sangat diperlukan kemahiran berbicara di depan umum khususnya bagi santriwan dan santriwati.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan oleh tim dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Berhasilnya suatu kegiatan ditentukan oleh metode atau tahapan yang sistematis, terstruktur terukur dan terlihat hasilnya. Kegiatan *public speaking* ini melalui beberapa tahapan diantaranya ; observasi, orientasi, pengenalan materi, praktek dan evaluasi.

2.1. Observasi.

Pada tahap ini tim dosen melakukan penelusuran lokasi pengabdian dengan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim di Jalan Serma Husein Efendi RT 15 Kelurahan Paalmerah Kecamatan Paalmerah Kota Jambi dilanjutkan dengan pengajuan proposal dan penyelesaian tahap administrasi dengan pembina yayasan Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim. Persiapan yang dilakukan melibatkan para ustadz dan pimpinan Pondok Pesantren Arrahmah mulai dari perizinan, pembuatan materi, hingga menyiapkan segala sesuatunya dalam kegiatan pengabdian ini.

2.2. Orientasi.

Tim dosen melakukan orientasi pada santri dan santriwati secara langsung. Peserta *public speaking* adalah santri dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Jambi. Pada sesi ini tim dosen meminta peserta memperkenalkan diri tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mengeksplorasi diri dan kemampuan berbicara.

2.3. Pengenalan Materi.

Pada tahapan ini santri dan santriwati diberikan pengenalan materi terkait belajar menjadi pembicara yang merupakan materi dasar untuk memulai berbicara di khalayak ramai. Terdapat point-point penting yang wajib dikuasai oleh santri dan santriwati pada materi pertama santri dan santriwati diharapkan mampu memahami apa itu *public speaking* yang merupakan proses komunikasi yang dilakukan dimuka umum, didukung dengan pemahan terkait tahapan penguasaan public speaking dengan memahami kompen-komponen dalam *public speaking* dan instrument *public speaking* dengan pemahaman materi tersebut santri dan santriwati dapat meningkatkan kemampuan public speaking dan diimplementasikan pada dakwah.

2.4. Praktek.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemaparan materi tetapi juga praktek yang dapat mendukung kemampuan santri dan santriwati dalam berbicara di muka umum dengan hasil yang efektif. Hudoro (2000) mengatakan berbicara efektif merupakan penyampaian ide kepada khalayak secara lisan dengan cara yang mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengarnya. Santri dan santriwati dapat berbicara dengan baik jika mengetahui dan mempraktekan komponen public speaking diantaranya *speaker, message, audience, channel, noise, feedback dan context*. Dan didukung dengan kemampuan meningkatkan public speaking pertama membuat outline materi di mana pembicar mengembangkan tema yang akan disampaikan kepada audience. Kedua mengenali audience dalam hal ini sangat penting bagi pembicara untuk mengenali siapa audience mereka ketika berbicara di depan umum. Ketiga berlatih secara rutin, dengan berlatih secara rutin dapat meningkatkan kemampuan public speaking dengan baik. Dan yang terakhir adalah menjadi diri sendiri, dalam hal ini akan lebih menyenangkan ketika menyampaikan materi kepada audience memgunakan ciri khas sendiri.

2.5. Evaluasi.

Pelatihan Public Speaking dilaksanakan dua hari secara terstruktur dan terarah dengan penyampaian materi dan praktek langsung dengan arahan dari team dosen. Peserta pelatihan yang anggotanya adalah santri dan santriwati membutuhkan arahan terkait pemahaman materi dengan

praktek dakwah di depan khalayak. Santri dan santriwati mempresantsikan materi yang telah disiapkan sendiri dengan teknik komunikasi yang cukup baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Public Speaking* untuk santri dan santriwati dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan kemampuan santri dan santriwati. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dan santriwati dapat berbicara di depan public dengan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan untuk dakwah pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim dilaksanakan dua hari yakni pada tanggal 20 Maret hingga 21 Maret 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta mengikuti kegiatan pada hari pertama yang dimulai pada pukul 09.00 pagi hingga 14.40 wib yang membahas terkait pentingnya public speaking yang disampaikan oleh team dalam kegiatan pengabdian. Dilanjutkan pada hari kedua dimulai pukul 09.00 hingga 11.35 dilakukan praktik *public speaking* di kalangan santri dan santriwati. Pada kegiatan pengabdian masyarakat terdapat berbagai rangkaian acara diantaranya pembukaan dan perkenalan dari tim dosen, santri dan santriwati kemudain dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim terkait belajar menjadi pembicara untuk santri dan santriwati, dari penyampaian materi santri dan santriwati dapat memahami dan menerima materi dengan baik yang dijadikan landasan untuk praktek *public speaking* untuk dakwah di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim di mana santri dan santriwati melakukan praktek dikalangan sesama santri, dari hasil pelatihan public speaking terlihat sebagian besar santri lebih berani dalam berbicara di depan umum dan dapat menerapkan komponen-komponen materi yang telah disampaikan.Pada pertemuan hari kedua santri dan santriwati diminta untuk menyiapkan materi dakwah, setelah selesai mempersiapkan materi satu persatu memaparkan dakwah di hadapan santri dan tim dosen dengan teknik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 1. Pembukaan dan Orientasi



Gambar 2. Penyampaian Materi Pertama



Gambar 3. Pemapara Materi Kedua



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian Dengan Para Santriwati Pondok Pesantren Arrahmah

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa Pelatihan *Public Speaking* untuk dakwah pada santri dan santiwati di Pondok Pesantren Arrahmah Litahfiizhil Qur'an Alkarim diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill santri dan santriwati dalam menyampaikan dakwah dan berkomunikasi di depan umum. Dalam kegiatan ini juga UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya terkait *public speaking* bagi santri dan santriwati.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antar panitia serta dukungan berbagai pihak. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan setelah kegiatan tersebut berlangsung, yaitu, para peserta pelatihan membutuhkan pendampingan secara kontinuitas setelah kegiatan ini, sebab masih ada beberapa santri yang kurang memahami istilah-istilah dalam bahasa asing.

REFERENCES

- [1] A. M. Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. 2015.
- [2] Permenag, "Permenag No. 3 tahun 2012, tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1," *Permenag No. 3 tahun 2012, tentang Pendidik. Keagamaan Islam Bab 1*, 2015.
- [3] K. Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- [4] Husamah, A. Restian, and R. Widodo, *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- [5] N. Endahati and E. Purwanto, "Investigating the Benefits of Mobile Phone Technology toward the

- Teaching and Learning Practices at Higher Schools,” *Ahmad Dahlan J. English Stud.*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [6] D. R. Hamdanny, *Smart Book of Public Speaking; Menjadi Pembicara yang Mempesona*. Bandung: Danil Rusyad, 2017.
- [7] V. R. Adia, *Menjadi Public Speaker Handal*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.